

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hubungan manusia tidak terlepas dengan kehidupan perkawinan (berumah tangga). Hubungan ini tercipta secara sadar ingin menciptakan kesejahteraan dalam kehidupan berumah tangga, kerukunan ketentraman, kekerasan. Perkawinan merupakan wujud perkembangan hubungan seksual antara pria dan seorang wanita sebagai suami istri. Tujuan membentuk keluarga kekal dan bahagia. Perkawinan pada dasarnya adalah ingin memiliki anak untuk menyambung keturunan. Perkawinan itu menjadi budaya dalam mengatur hubungan antara sesama manusia. Di dalam perkawinan adanya komunikasi dengan dimulai pemahaman dan pengenalan masing-masing anggota keluarga dan saling menerima kekurangan pasangan.

Tujuan dari perkawinan sesungguhnya dilandasi kesadaran saling memberikan jika terdapat pada pasangan yang saling tidak menuntut. Seperti inilah dasar kuatnya untuk membina rumah tangga harmonis dan bahagia. Pernikahan dibangun bukan hanya untuk sehari atau dua hari saja akan tetapi hubungan dalam rumah tangga berlangsung selama-lamanya. Pria menjatuhkan pilihannya kepada wanita yang akan membangun rumah tangga dengan suaminya. maka hubungan yang dibangun jangan sampai putus di tengah jalan.

Dalam melangsungkan perkawinan juga tidaklah mudah seperti makhluk lainnya seperti hewan, karena manusia memiliki norma susila, norma hukum,

norma agama yang harus dilaksanakan agar menjadi keluarga bahagia dan sejahtera. Membuat pasangan bahagia dapat memberikan sesuatu yang bahagia dan terbaik untuk pasangan kita. Di dalam hubungan berkeluarga akan terdapat hubungan yang harmonis dan juga ada yang tidak cocok didalam bekeluarga.

Perkawinan ada kalanya akan tersandung seperti gelombang yang tak terduga, kerikil-kerikil yang sangat tajam, suka duka dan perbedaan pendapat didalam hubungan rumah tangga. Pasangan yang memiliki kecendrungan yang buruk yang sulit untuk dirobah membuat permasalahan yang terjadi didalam hubungan, sehingga pada satu saat dapat menyebabkan terjadinya perceraian.

Seperti halnya perkawinan, perceraian merupakan suatu proses yang didalamnya menyangkut banyak aspek seperti emosi, sosial, ekonomi dan pengakuan secara resmi oleh masyarakat melalui hukum yang berlaku, perceraian merupakan pintu yang sangat tidak perlu digunakan kecuali dalam keadaan terpaksa untuk mengatasi perceraian. Menurut hukum Islam perceraian adalah sesuatu yang dilarang oleh Allah SWT. Hal tersebut merupakan tindakan dari manusianya saja yang sangat tidak disukai oleh Allah SWT. Apabila kedua belah pihak resmi bercerai, maka anak-anak yang mengalami kekecewaan, perpisahan dan perceraian dapat menimbulkan masalah bagi anak-anak dan orang tuanya dimana anak-anak juga akan mengalami perubahan dalam hidup mereka. setelah bercerai hubungan orang tua dengan anak akan tidak semakin harmonis hal tersebut karena tidak lagi berkumpul dengan keluarga inti mereka.

Permasalahan didalam hubungan rumah tangga sulit untuk dipecahkan kadang-kadang berakibat ikatan hubungan ikatan perkawinan suami istri. Faktor

penyebab retaknya hubungan ikatan suami istri terjadi permasalahan seperti ekonomi, kurangnya kedewasaan suami dan istri, perselingkuhan, perjudian dan sering terjadinya kesalah pahaman. Asumsi tentang perceraian disebabkan karena krisis akhlak yang menimpa salah satu pasangan suami istri seperti perbuatan semena-mena terhadap istri baik berupa ucapan-ucapan berupa kekerasan dalam rumah tangga dapat menimbulkan penderitaan. Ditinggal sering antara suami istri dapat menimbulkan faktor penyebab perceraian.

Banyak faktor yang menyebabkan perceraian diantaranya yaitu krisis moral, tidak ada tanggung jawab, kecemburuan, penganiayaan atau kekerasan, kawin dibawah umur dan ekonomi tidak menentu (Fadhilah, 2013: 2-5). Perceraian diakibatkan oleh faktor eksternal dan internal. Faktor internal yaitu ekonomi, perselisihan, mabuk-mabukan, perjudian, faktor penganiayaan atau kekerasan. Sedangkan faktor eksternal ialah perselingkuhan (Fadhilah, 2013: 18).

Perceraian dalam suatu perkawinan diakibatkan oleh kualitas permasalahan ekonomi yang mengakibatkan adanya perselisihan dan pertengkaran, perjudian dan mabuk-mabukkan yang mengakibatkan suami tidak memenuhi/memberi nafkah kepada keluarganya karena bermain judi dan mabuk-mabukkan (Fadhilah, 2013: 16).

Penjudi merupakan perbuatan yang diharamkan oleh Islam dan wajib dijahui oleh siapapun termasuk suami istri. Penjudi mempunyai jiwa yang tidak stabil judi menyebabkan berbuat tidak jujur serta sebagai induk dari semua kejahatan. Perbuatan tersebut dapat merusak kebahagiaan rumah tangga dapat dijadikan salah satu alasan perceraian. Pasal 116 KHI antara lain menjelaskan

bahwa perceraian dapat terjadi karena penjudi lain sebagainya yang sulit untuk disembuhkan. Penjudi menjadi faktor penyebab perceraian hal tersebut menjadi pemicu perselisihan dan pertengkaran yang terus menerus terjadi didalam rumah tangga, karena kebiasaan suami yang suka bermain judi membuat istri tidak lagi merasa nyaman dan tentram dalam rumah tangga hal tersebut juga menjadikan seorang suami tidak lagi memberi nafkah wajib kepada keluarganya (Fadhilah, 2013:50).

Praktik perjudian ini biasanya dilakukan dengan dua cara yakni perjudian secara langsung di kedai-kedai dengan fasilitas berupa remi, batu domino, kartu koa dan praktik ini biasanya dilaksanakan pada malam hari. Praktik judi online diselenggarakan melalui situs-situs internet (Kuriwan, et.al 2016: 2).

Adapun beberapa masalah yang timbul akibat perjudian ini adalah bahwa beberapa orang menjadi ketagihan baik bagi yang menang atau yang kalah akan semakin penasaran dalam mencoba peruntungan dan akan kehilangan banyak uang. Selain juga dapat meracuni perekonomian, merugikan diri sendiri, kegiatan ini juga merugikan masyarakat karena selain meracuni jiwa seseorang (Kurniwan, et.al 2016: 3). Candu berjudi adalah terjadinya efek eskalasi pada penjudi dimana penjudi mengalami kecanduan judi yang akan selalu meningkatkan candunya seperti menaiki tangga, ia ingin lebih dan lebih tinggi lagi.

Hartono (dalam Kurniwan, et.al 2016: 3-4) menyatakan bahwa akibat yang ditimbulkan dari perjudian ini adalah sebagai berikut: 1) mendorong orang untuk melakukan penggelapan uang dengan melakukan tindakan korupsi, 2) energi dan pikiran jadi berkurang karena nafsu ingin berjudi dan merasa selalu menang

dalam waktu pendek, 3) badan menjadi lesu karena kurang tidur, keadaan pikiran tidak seimbang dan pikiran tegang, 4) pikiran jadi kacau, sebab selalu menghayal untuk menang, 5) pekerjaan jadi terlantar, karena keasyikan berjudi, 6) anak, istri dan rumah tangga tidak lagi diperhatikan, 7) hatinya lebih mudah tersinggung dan mudah marah, 8) kepribadiannya menjadi sangat labil, mentalnya terganggu dan menjadi sakit, 9) mendorong melakukan perbuatan kriminal, guna mencari modal untuk pemuas nafsu judinya yang tidak terkendali, 10) ekonomi rakyat mengalami kegoncangan karena kurang serius dalam usaha kerjanya.

Perjudian merupakan suatu perbuatan yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia karena hasil yang berlipat ganda akan diperoleh jika menang dalam suatu permainan judi. macam-macam perjudian yaitu, koa dan ceki sebuah permainan yang berbentuk kertas segi empat, kasino, poker, judi online dimainkan lewat *hanphone*, sambung ayam adalah perjudian dengan cara meadukan ayam kita dengan ayam lawan, togel dan porkas adalah bentuk sebuah judi yang dimainkan dengan cara menebak angka yang akan keluar di pemutar angka. Pada umumnya judi yang sangat digemari masyarakat ialah judi koa, judi koa judi yang sangat digemari masyarakat karena jenis taruhannya apa saja sesuai dengan persetujuan lawan main. Perjudian sangat sering dijumpai dilingkungan masyarakat sekitar atau dilingkungan tempat tinggal kita contoh di Kota Padang.

Kasus perjudian di Kota Padang setiap tahunnya terus terjadi. Pada tabel 1.1 menyajikan kasus perjudian yang terjadi di Kota Padang dari tahun 2013-2020 sebagai berikut:

Tabel 1.1

Kasus Perjudian di Kota Padang tahun 2013-2020

No	Tahun	Jumlah
1.	2013	38
2.	2014	40
3.	2016	39
4.	2019	58
5.	2020	78
6.	Total	253

Sumber: Sumbang. [antarnews](http://www.antarnews.com) 2014, Metroandalas, 2019, Amalia, Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

Dari data diatas dapat kita simpulkan bahwa kasus perjudian di Kota Padang setiap tahunnya terus terjadi dan tahun 2020 merupakan tahun yang jumlah kasus perjudian di Kota Padang paling tertinggi. Sedangkan jumlah kasus yang rendah ada pada tahun 2013. Kasus tersebut terjadi di Kelurahan Kurao Pagang komplek Siteba Padang perjudian yaitu togel online, Padang Barat kasus kartu ceki, Jalan Jati rumah gadang jenis perjudian togel, Tanjung Berok Kelurahan Kurao Pagang jenis perjudian kertas koa. Seluruh bentuk perjudian yang ada di Kota Padang, mulai dari kartu remi, dadu, domino, kua, sabung ayam, dan tebak skor pertandingan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Direktori putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia didapat sebanyak 71 data perjudian di Kota Padang terhadap perjudian pada 3 tahun terakhir pada tahun 2017, 2018 dan 2019 (<http://putusan3.mahkamahagung.go.id>) olahraga, hingga judi dilakukan di pasar malam (Amalia, 2019:64-65).

Kota Padang merupakan salah satu Kota yang berada Provinsi Sumatera Barat. Angka Perceraian di Kota Padang juga mengalami peningkatan seperti data

yang terdapat di Padang kota Tabel 2.5 berisi tentang data perceraian yang terjadi Kota Padang 2 tahun terakhir. Dari tabel terlihat bahwa data perceraian di Kota Padang mengalami peningkatan. Pada tabel dibawah ini dapat dilihat data perceraian di Kota Padang dari 2 tahun terakhir.

Tabel 1.2
Penyebab Perceraian di Kota Padang Tahun 2016/2017

Bulan	Meninggalkan Kewajiban		Perselisihan		Judi, Lainnya		Jumlah	
	2016	2017	2016	2017	2016	2017	2016	2017
Januari	4,00	7,00	74,00	49,00	2,00	-	80,00	56,00
Februari	16,00	10,00	71,00	78,00	2,00	3,00	90,00	91,00
Maret	35,00	7,00	77,00	68,00	7,00	2,00	121,00	79,00
April	21,00	11,00	70,00	69,00	4,00	5,00	97,00	87,00
Mei	32,00	6,00	74,00	59,00	3,00	5,00	111,00	70,00
Juni	37,00	10,00	76,00	55,00	2,00	4,00	115,00	69,00
Juli	26,00	18,00	40,00	62,00	4,00	6,00	70,00	86,00
Agustus	12,00	17,00	95,00	71,00	1,00	1,00	109,00	89,00
September	16,00	12,00	77,00	86,00	4,00	4,00	98,00	102,00
Oktober	18,00	19,00	87,00	91,00	3,00	3,00	109,00	113,00
November	22,00	13,00	111,00	74,00	3,00	5,00	136,00	92,00
Desember	20,00	12,00	129,00	62,00	7,00	5,00	156,00	80,00
Jumlah	259,00	142,00	981,00	824,00	42,00	43,00	1292,00	1014,00

Sumber : <https://padangkota.bps.go.id>

Berdasarkan observasi awal, terhadap dua keluarga yang suaminya melakukan perjudian menjelaskan bahwa pengaruh perjudian bagi keluarganya sangat membuat keluarganya tidak ada kedekatan dan seringnya timbul masalah baru karena suaminya tidak memberikan nafkah dan tidak bertanggung jawab, (Wawancara dengan ibu Mia , 10 Agustus 2020).

Kajian tentang perjudian bukanlah merupakan kajian baru. Banyak ditemukan kajian mengenai perjudian, namun kajian yang ada banyak mengenai penggunaan uang judi bagi suami pelaku judi song (Aslam, 2012) yang

menghasilkan temuan bahwa pemain song memaknai uang judi sebagai uang tidak haram. Peneliti sebelumnya hanya menguraikan secara mendalam makna uang judi suami pelaku judi song. Kemudian kajian selanjutnya membahas tentang partisipasi masyarakat dalam perjudian togel (Muharisman, 2016) yang menjelaskan pemasangan judi togel dalam masyarakat. Kajian-kajian mengenai alasan istri mempertahankan keluarganya pada saat suami candu berjudi masih sangat terbatas.

Berdasarkan pemahaman diatas diperlukan pemahaman tentang bagaimana alasan istri mempertahankan keluarganya pada saat suami candu berjudi (studi kasus: Kelurahan Kurao Pagang Di Kota Padang).

1.2 Rumusan Masalah

Kelurahan Kurao Pagang Kecamatan Nanggalo Kota Padang, diketahui beberapa sekumpulan orang memainkan kartu koa (ceki). Dan permainan kartu (maen kartu) boleh dikatakan merupakan bentuk perjudian yang lazim dilakukan, kartu dimainkan biasanya kartu domino (gaple) dan kartu remi. Para pemain biasanya melakukan permainan di warung-warung tertentu (warung amak denai, warung maspur, warung tekdayang, warung buyuang temben) dan tempat biasa mereka main. Beberapa orang juga memainkan kartu tersebut di kedai-kedai yang sudah disediakan atau di belakang warung (Observasi awal, tanggal 10 Agustus 2020).

Kelurahan Kurao Pagang Kecamatan Nanggalo, judi ini sering di mainkan oleh laki-laki (suami). Dimainkan dimalam hari selepas magrib sampai setelah

subuh. Bahkan ada yang sudah 2 hari yang tidak pulang, permainan judi ini dilakukan dengan mencari kaki (teman). Judi dilakukan dengan cara bertaruh adapun taruhannya berupa, taruhan makanan, uang. Sesuai perjanjian sebelum permainan di mulai. Terlepas dari berbagai pendapat yang pro maupun kontra terhadap perjudian, berjudi menjadi bahan yang menarik untuk dikaji lebih lanjut mengingat perjudian sederhanaanya amat sulit untuk diberantas.

Perjudian yang ada di daerah ini, bentuk suatu kebiasaan yang dilakukan masyarakat dari semua kalangan. Perjudian ini mampu memberikan dampak yang buruk bagi masyarakat lain. Orang yang melakukan perjudian ini mereka mau menghabiskan waktunya sendiri demi kesenangan masing-masing bahkan ada yang sudah dua yang tidak pulang-pulang karena begitu candunya berjudi, bahkan ada juga yang menghabiskan uang sampai lupa untuk memberikan anak dan istrinya nafkah, bahkan orang yang berjudi ini mau berhutang di warung tempat mereka main. Akan tetapi kondisi tidak membuat istri melakukan perceraian, namun tetap mencoba berusaha mempertahankan keluarga.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat mendeskripsikan alasan ibu rumah tangga (istri) yang mempertahankan keluarganya pada saat suaminya yang candu berjudi, karena perjudian tersebut media kartu dan taruhannya adalah uang. Maka perumusan masalah penelitian ini adalah Istri Mempertahankan Keluarganya Pada Saat Suaminya Candu Berjudi di Kelurahan Kurao Pagang.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Tujuan Umum

Mendeskripsikan alasan ibu rumah tangga mempertahankan keluarganya pada saat suaminya candu berjudi di Kelurahan Kurao Pagang Kecamatan Nanggalo Kota Padang.

2. Tujuan Khusus

- 1) Mendeskripsikan dampak suami berjudi terhadap keluarga
- 2) Mendeskripsikan alasan istri mempertahankan keluarganya
- 3) Tindakan/upaya yang dilakukan untuk mempertahankan perkawinan

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini, adalah:

1. Manfaat Akademik

- 1) Memberikan kontribusi ilmu terhadap perkembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan Ilmu Sosial khususnya Jurusan Sosiologi.
- 2) Menambah literature mengenai sosiologi keluarga dan perkembangan ilmu sosiologi.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan bahan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin mendalami penelitian ini lebih lanjut.
- b. Dapat menjadi acuan bagi peneliti khususnya dalam kajian sosial dan keluarga di masyarakat.

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1 Macam-Macam Perjudian

Secara umum judi, permainan judi atau perjudian menurut KBBI adalah sebuah permainan yang dimana pemain bertaruh untuk memilih satu pilihan diantara beberapa pilihan dimana hanya satu pilihan saja yang dianggap benar dan yang benar akan menjadi pemenang. Pemain yang kalah dalam taruhan yang akan memberikan taruhannya kepada sipemang, pertaruhan dan taruhan akan memberikan taruhannya sebelum memulai pertandingan. Selain itu permainan judi dapat dikatakan juga permainan dengan memakai barang, uang sebagai taruhannya. Perjudian juga dapat diartikan sebagai mempertaruhkan sejumlah harta atau uang dalam sebuah permainan tebakan berdasarkan kebetulan, dengan tujuan mendapatkan sejumlah uang atau harta yang dianggap lebih besar dari pada jumlah uang atau harta semula.

Perjudian secara sosiologis ialah sebuah pertarungan yang dengan sengaja yaitu mempertaruhkan nilai atau sesuatu yang dianggap sangat bernilai, dengan menyadari adanya resiko dan harapan tertentu dengan pada peristiwa-peristiwa permainan, perlombaan dan kejadian-kejadian yang tidak dan belum tentu hasilnya. Menurut ahli G.W. Bawengan perjudian adalah mempertaruhkan benda berharga dan uang, dengan mengharapkan keuntungan dan juga mengharapkan keuntungan atau harapan untuk menang ialah merupakan bagi setiap perjudian.

Perjudian sebenarnya sudah ada sejak zaman dahulu dilakukan oleh masyarakat kita. Pada awalnya perjudian menurut yang dikenal masyarakat adalah suatu permainan namun bagi orang awan perjudian dapat dikatakan segala sesuatu

yang berbau taruhan saja. Umumnya mereka melakukan Permainan judi hanyalah sebagai sebuah permainan, namun mereka telah memainkan sebuah permainan yang sangat telah merugikan mereka, hal itu dilakukan karena untuk mengisi waktu senggang.

Dalam masyarakat sangat berbeda pemahaman dengan tentang permainan judi dengan pemahaman masyarakat yang lainnya. Ada yang menolak sebuah permainan judi sebagai suatu perbuatan setan atau dosa, dan sifatnya haram namun juga ada yang bisa menerimanya bahkan menganjurkan sebagai sumber mencari uang.

Jika berbicara tentang macam-macam perjudian tentulah sangat banyak, tetapi perjudian dapat dikategorikan menjadi enam bagian, sebagai berikut :

- a. Koa dan Ceki adalah sebuah permainan judi yang berbentuk kertas segi empat yang terdapat seri-seri dalam kertas tersebut dan kertas tersebut berwarna kuning. Dalam permainan judi ini dimainkan dengan empat orang pemain, sebelum main judi ini seluruh orang yang ikut main menyepakati jenis dan total uang sebagai taruhannya. Empat orang yang main mencari pasangannya sebagai untuk main dan dua orang lain untuk lawan main. Yang benar dalam sebuah permainan yang dianggap pemenang.
- b. Perjudian di Kasino terdiri dari, *poker, jackpot, roulette, kiu-kiu, ping-pong* permainan yang dimainkan beberapa sekumpulan orang dan sejumlah barang taruhan seperti uang dan harta.

- c. Perjudian online atau judi online adalah sebuah permainan taruhan yang dilakukan secara online melalui computer atau *hanphone* yang diakses menggunakan internet. Judi online tentu menggunakan uang asli dengan cara transfer uang terlebih dahulu sebelum main atau deposit uang kepada agen-agen terpercaya atau pilihan lalu agen tersebut menjadikan uang tersebut sebagai kredit. Setelah uang anda menjadi kredit sesuai dengan deposit anda langsung mulai bertaruh sesuai dengan permainan apa yang anda ingin anda mainkan. Bagi yang beruntung akan menang dan yang kalah akan membayar taruhan sesuai dengan jumlah yang sudah ditentukan dan biasanya jumlah yang ditentukan sebelum permainan dimulai.
- d. Sambung ayam adalah perjudian dengan cara meadukan ayam kita dengan ayam lawan. Yang jadi pemenang ayam siapa yang akan bagus dalam pertarungan sambung ayam tersebut dialah yang jadi pemenang. Sebelum main menentukan berapa jumlah taruhan dan biasanya jenis taruhannya berupa uang tunai atau ayam tersebut akan dibawa pulang kepada yang menang hal tersebut disepakati sebelum permainan dimulai.
- e. Togel dan Porkas adalah bentuk sebuah judi yang dimainkan dengan cara menebak angka yang akan keluar di pemutar angka. Pemutar angka tersebut terdapat di beberapa Negara dan akan diinfokan angka yang akan keluar melalui agen-agen yang telah disebar diseluruh beberapa tempat. Pemenang yang menebak angka yang keluar sesuai dengan tebakannya akan mendapatkan bayaran berkali lipat sesuai jumlah taruhannya.

Macam-macam perjudian yaitu tiap-tiap permainan, yang dimana pada umumnya kemungkinan akan mendapatkan keuntungan bergantung kepada keberuntungan masing-masing pemainnya.

1.5.2 Dampak Judi Terhadap Keluarga

Perkawinan adalah ikatan lahir dan batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Perkawinan berasal dari kata “kawin” yang menurut bahasa berarti membentuk keluarga dengan lawan jenis, melakukan hubungan kelamin atau bersetubuh. Berasal dari kata an-nikah yang menurut bahasa berarti mengumpulkan, saling memasukkan, dan wathi atau bersetubuh. Sedangkan menurut Sayid Sabiq, perkawinan merupakan “Satu sunatullah yang berlaku pada semua makhluk Tuhan, baik manusia, hewan maupun tumbuhan”.

Adapun tujuan dari perkawinan adalah untuk memenuhi petunjuk agama dalam rangka mendirikan keluarga yang harmonis, sejahtera dan bahagia. Sedangkan menurut Imam al Ghozali yang dikutip oleh Abdul Rohman Ghozali, tujuan perkawinan adalah:

- a. mendapatkan dan melangsungkan keturunan
- b. memenuhi hajat manusia untuk menyalurkan syahwat dan menumpahkan kasih sayang
- c. memenuhi panggilan agama, memelihara diri dari kejahatan dan kerusakan

- d. menumbuhkan kesungguhan untuk bertanggung jawab menerima hak serta kewajiban dan untuk memperoleh harta kekayaan yang halal
- e. membangun rumah tangga untuk membentuk masyarakat yang tentram atas dasar cinta dan kasih sayang.

Alasan istri mempertahankan hubungan pernikahan meski sudah tidak bahagia adalah:

1. Rasa Takut Akan Kegagalan

Meninggalkan sebuah pernikahan demi memulai hidup baru mungkin tampak menyeramkan bagi kebanyakan orang. Ketakutan tersebut dapat berupa ketakutan untuk hidup sendiri, ketakutan akan kegagalan pada hubungan yang baru.

2. Anak-Anak

Mereka yang menjadikan hal ini sebagai alat untuk mempertahankan status pernikahan cenderung akan bertahan lebih lama. Sebagai orang tua, mereka sudah mengorbankan dirinya sendiri demi kebahagiaan anak.

3. Masalah Finansial

Saat menikah, rasa aman yang mungkin langsung terasa adalah pada masalah finansial jika anda wanita, mungkin ada rasa aman karena suami yanganggung beban finansial.

4. Nama Baik Keluarga

Ada kalanya, dikebudayaan Indonesia, harga diri dan citra keluarga di mata orang lain adalah hal yang sangat penting. Melakukan hal tersebut

(dalam hal ini, perceraian) adalah hal buruk yang bisa mencoreng nama baik keluarga.

5. Stigma Buruk Perceraian

Pernikahan yang tidak bahagia akan meningkatkan angka statistik perceraian. Namun, tidak ada gunanya bagi anda untuk terus mempertahankan pernikahan jika harus menghadapi stigma buruk perceraian atau kegagalan dalam pernikahan.

Dampak judi pada keluarga berdasarkan penelitian (Primaturini, 2017) adanya dampak perjudian bagi keluarga adalah perjudian dapat membuat relasi di dalam keluarga menjadi tidak baik, seperti kurang memiliki waktu bersama keluarga dan kurang melakukan kegiatan bersama keluarganya. Nafkah untuk anak dan istri tidak ada lagi karena uang sudah terbagi menjadi dua separo untuk keluarga sebagian lagi untuk bermain judi. Perjudian juga menimbulkan masalah finansial di dalam keluarga, misalnya, menumpuknya utang, meningkatnya pengeluaran, kehilangan pendapatan, hilangnya tabungan, dan aset berharga karena hal-hal tersebut digunakan untuk membayar utang-utang dari perjudian.

Hal ini menyebabkan terganggunya hubungan interpersonal karena pelaku sering tidak jujur, berbohong, tidak tanggung jawab memberikan nafkah, tidak tulus, tidak bisa mengendalikan emosi sehingga mudah marah dan menimbulkan pertengkaran, dan lain sebagainya (Swift dkk, 2005). Hal ini dapat memicu ketegangan-ketegangan dalam rumah tangga, dan disebabkan oleh seringnya berbohong demi keinginan berjudi agar berjudinya menjadi lancar.

1.5.3 Tinjauan Sosiologis

Pada penelitian ini yang mendeskripsikan tentang alasan istri mempertahankan keluarganya pada saat suaminya candu berjudi (judi koa). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori fenomenologi oleh Alferd Schutz mengatakan bahwa sosiologi harus memahami bagaimana aktor sosial menggunakan common sense untuk memahami perbedaan dasar antara rasionalitas sehari-hari dan rasionalitas ilmiah. Bagi Schutz, tugas fenomenologi adalah menghubungkan antar pengetahuan ilmiah dengan pengalaman sehari-hari, dan kegiatan dimana pengalaman dan pengetahuan itu berasal. Hubungan antar makna pun diorganisasi melalui proses yang disebut dengan Stok Of Knowledge. Stok of Knowledge yang digunakan aktor menjadi bagian pengetahuan yang tidak disadari untuk mengetahui bagaimana orang menandai makna dalam lingkungannya.

Motif merujuk pada alasan seseorang melakukan sesuatu, Schutz membedakan dua tipe motif yaitu:

1. Because of motive

Merupakan faktor yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan tertentu dimana tindakan seseorang tidak muncul begitu saja melainkan melalui proses yang panjang untuk dievaluasi dan mempertimbangkan kondisi sosial, ekonomi, budaya, norma etika agama atas dasar tingkat kemampuan pemahaman diri sendiri sebelum tindakan tersebut dilakukan (Wirawan, 2013: 134).

2. In Order to Motive

Berkaitan dengan alasan seseorang melakukan suatu tindakan sebagai usahanya menciptakan situasi dan kondisi yang dapat diharapkan dimasa yang akan datang. Tindakan dilakukan tersebut merupakan tindakan yang subjektif yang memiliki tujuan dan keberadaannya tidak terlepas dari intersubjektifitas. Dengan kata lain adanya tindakan yang merujuk ke masa yang akan datang atau suatu tujuan yang ingin dicapai (Lailiyah, 2015:2)

Melihat dari perspektif teori fenomenologi oleh Schutz yang membahas mengenai motif sebab dan motif tujuan yang mana dapat menggambarkan makna dari tindakan oleh manusia. Kemudian jika dibawa ke dalam topic penelitian motif alasan ibu rumah tangga mempertahankan keluarganya pada saat suaminya candu berjudi di Kelurahan Kurao Pagang Kota Padang dalam menghadapi, teori ini penulis jadikan sebagai pedoman dalam menjeleskan alasan ibu rumah tangga mempertahankan keluarganya pada saat suami candu judi yang dilakukan oleh informan dalam penelitian ini

1.5.4 Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan rujukan penelitian sebelumnya yang mendukung dari penelitian yang dilakukan atau bisa dijadikan sebagai perbedaan dari penelitian ini. Dari hasil penelusuran terhadap hasil penelitian yang relevan, yaitu:

Pertama dari Skripsi yang ditulis oleh Zahir Aslam (2012) yang berjudul *“Penggunaan Uang Judi Bagi Suami Pelaku Judi Song (Di Korong Pasar*

Ampalam Kamumuan Kanagarian Koto Tinggi Kuranji Hilir Kecamatan Sungai Limau Padang Pariaman". Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa pemain song memaknai uang judi sebagai uang tidak haram. Mereka memiliki asumsi tersebut, karena secara logika yang dikonstruksi mereka, bahwa uang judi song adalah usaha yang diperjuangkan dalam pertarungan dimeja judi dan sebagai pengukur nilai sebuah komoditas, dimana sejatinya, uang song dan perjudian merupakan masalah sosial yang laten dalam persepsi masyarakat umum, namun pemain judi song menganggap bahwa itu adalah masalah ataupun haram, karena pelaku judi song meyakini bahwa uang tersebut adalah jerih payah yang mereka upayakan dalam permainan song tersebut.

Kedua, penelitian yang relevan Skripsi yang berjudul "*Pratisipasi Masyarakat Dalam Perjudian Togel (Studi kasus Masyarakat Dikelurahan Kampung Pondok Kecamatan Padang Barat Kota Padang)*" oleh Muharisman (2006). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pemasangan judi togel terdapat dua cara. Cara pertama adalah pemasangan mendatangi pihak penjual togel dengan hati-hati agar tidak diketahui oleh aparat kepolisian. Sedangkan cara yang kedua adalah pemasang menghubungi pihak penjual togel melalui telepon atau menggunakan sms lewat *handphone*. Sebelum bermain togel atau memasang togel, biasanya pemasang berusaha mencari nomor-nomor yang dianggap berpeluang menang menggunakan kertas syair, melalui mimpi-mimpi.

Ketiga, penelitian yang relevan Skripsi yang berjudul "*Kontrol Sosial Terhadap Perjudian Dan Minuman Keras Pada Malam Pesta Perkawinan (Studi Terhadap Keluarga Minangkabau Dikelurahan Air Tawar Barat Padang)*" oleh

Astuti (2005). Hasil penelitian menunjukkan bahwa, diadakannya minuman pada malam pesta perkawinan yaitu untuk memenuhi permintaan tamu, untuk meramaikan lokasi pesta, keinginan untuk begadang dan juga merupakan suatu tindakan balasan dari tuan rumah kepada para undangan. Kelompok masyarakat tentang perjudian dan minuman keras pada malam pesta perkawinan. Ada sebagian masyarakat yang menganggap bahwa perjudian dan minum keras pada malam pesta perkawinan merupakan tindakan yang lumrah untuk dilakukan.

Keempat, penelitian yang relevan Skripsi yang berjudul *“Perjudian Ditengah Masyarakat” (Suatu Kajian Sosiologi Perilaku Menyimpang Di Desa Koto Tuo, Kecamatan X Koto, Kabupaten Tanah Datar)* oleh Adrison (1997). Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dimana terlibatnya seseorang dalam permainan yang berunsur judi dilatarbelakangi oleh pengalamannya, pengalaman individu didapat dari rasa tertarik akan suatu bentuk permainan, mempelajari dan akhirnya mencoba memainkan serta kecanduan atau ketagihan dengan permainan.

Dari keempat penelitian yang dikemukakan diatas, belum ada penelitian yang melakukan penelitiannya mengenai Alasan Ibu Rumah Tangga Mempertahankan Keluarganya Disaat Suaminya Candu Berjudi (Studi Kasus Kelurahan Kurao Pagang Kecamatan Nanggalo Kota Padang). Karena itu peneliti tertarik mengangkat fenomena tersebut. Penelitian ini menfokuskan pada bagaimana ibu rumah tangga mempertahankan keluarganya disaat suami candu berjudi.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Pendekatan dan Tipe Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Taylor dan Bogdan (1984: 1) serta Muhadjir, 2002: 3) di dalam buku ini frasa metode penelitian diartikan sebagai cara yang dipakai oleh para peneliti untuk memecahkan masalah dan mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitiannya. Dengan kata lain, frasa metode penelitian berarti cara peneliti mensiasati suatu masalah penelitian, berarti berhubungan dengan pertanyaan bagaimana masalah tersebut akan diselesaikan atau bagaimana pertanyaan-pertanyaan peneliti akan dijawab dalam penelitian. Karena perumusan masalah penelitian biasanya diakhiri dengan pertanyaan-pertanyaan tersebut akan dicarikan jawabannya. Singkatnya, metode penelitian sebaiknya diartikan sebagai cara pengumpulan dan analisis data untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Menurut Strauss dan Corbin (2003: 4) mendefinisikan, mengenai metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai “jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya”. Definisi ini dapat dipahami oleh orang yang telah belajar metode penelitian kualitatif atau orang yang telah mengenal secara umum metode penelitian kualitatif ini. Mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan manusia serta penulis tidak berusaha mengkuantifikasikan dan menghitung data yang kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka, data yang dianalisis dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan perbuatan manusia (Afrizal, 2014: 13).

Pendekatan penelitian ini dipilih karena masalah yang diamati dan yang dikaji berkaitan dengan fenomena-fenomena sosial misalnya, tindakan, persepsi, perilaku, motivasi dan lain-lain yang terjadi di dalam masyarakat.

Menurut Denzin & Lincoln (1994) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Jadi menurut peneliti bahwa metode kualitatif sangat cocok untuk digunakan pada penelitian ini, karena mampu untuk mengkaji individu melihat dirinya sendiri dan realitas sosial yang ada dilingkungan tempat tinggal. Mengkaji fakta-fakta realitas dimana realitas sosial kenyataan atau fakta yang terjadi dalam kehidupan masyarakat dengan keadaan.

Untuk tipe penelitian yang digunakan dalam rencana penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif yakni peneliti bertujuan memberikan gambaran faktual, sistematis, mendalam dan akurat mengenai fakta secara hubungan antara fenomena yang diselidiki. Penelitian ini bersifat deskriptif yang berusaha menggambarkan dan menjelaskan secara rinci mengenai strategi fenomena Sosial yang dilakukan oleh alasan ibu rumah tangga mempertahankan keluarganya pada saat suami candu berjudi (judi koa).

1.6.2 Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya ataupun orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal kepada peneliti atau wawancara mendalam. Informan adalah orang-orang yang memberikan informasi

baik tentang dirinya maupun orang lain atau suatu kejadian, karena dalam penelitian kualitatif peneliti harus menempatkan orang atau kelompok orang yang diwawancari sebagai sumber informasi, maka selayaknya mereka disebut informan.

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, peneliti telah mengetahui identitas orang-orang yang akan dijadikan informan penelitian sebelum penelitian dilakukan (Afrizal, 2014). Menurut (Afrizal 2015), menyatakan informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya, orang lain, suatu kejadian, atau suatu hal kepada peneliti atau pewawancara mendalam. Informan dapat dikategorikan dalam dua kategori yakni informan pengamat dan informan pelaku.

Menurut (Afrizal: 139) informan dapat dibagi dua kategori informan yaitu informan pengamat dan informan pelaku.

1. Informan Pengamat

Informan pengamat adalah informan yang memberikan informasi mengenai orang lain atau suatu hal kepada peneliti. Informan yang memberikan informasi tentang orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal kepada peneliti. Informan kategori ini dapat orang yang tidak diteliti dengan kata lain orang lain mengetahui orang yang kita teliti atau pelaku kejadian yang diteliti, mereka dapat disebut sebagai saksi suatu kejadian atau pengamat lokal. Adapun kriterianya adalah informannya sebagai berikut:

1. Anak yang ayahnya candu berjudi.
2. Tetangga, Adik Pelaku, Kakak Pelaku, Orang Tua Pelaku, atau orang terdekat yang mengetahui keadaan keluarganya bahwa suaminya suka bermain judi.

2. Informan pelaku

Informan pelaku adalah informan yang memberikan informasi atau keterangan tentang dirinya, perbuatannya, perkiraannya, interpretasinya (maknanya), dan pengetahuannya. Para informan pelaku adalah informan yang memberikan keterangan tentang dirinya, tentang perbuatannya, tentang pikirannya, tentang interpretasinya (maknanya) atau tentang pengetahuannya, mereka adalah subjek penelitian itu sendiri. Informan penelitian ini adalah istri yang suaminya candu berjudi.

Pengambilan informan dalam penelitian ini dengan cara *purposive sampling* (sengaja). *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kita memilih orang sebagai sampel dengan memilih orang yang benar-benar mengetahui atau memiliki kompetensi dengan topik penelitian kita (Sugiyono, 2007). Melakukan penelitian para peneliti menetapkan kriteria tertentu yang mesti dipenuhi oleh orang yang akan dijadikan sumber informasi. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, peneliti telah mengetahui identitas oleh orang-orang yang akan dijadikan informan penelitiannya sebelum penelitian dilakukan. Ketika pengumpulan data dilakukan, peneliti mencari orang-orang yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan tersebut (Afrizal, 2014).

Adapun informan penelitian dan kriteria informan yang diambil adalah:

1. Istri yang suaminya candu berjudi, yaitu berjudi setiap hari
2. Sudah punya anak
3. Suaminya kecanduan berjudi kurang lebih tiga tahun
4. Usia perkawinannya lebih kurang 5 tahun

Jumlah informan yang diambil dalam penelitian ini 9 orang berdasarkan atas kecukupan data sesuai dengan tujuan dan masalah peneliti oleh karena itu proses pengumpulan data dapat dihentikan, karena telah menjawab pertanyaan penelitian. Karakteristik informan dapat dilihat pada tabel 1.3 berikut ini.



Tabel 1.3
Daftar Informan Penelitian

No	Nama	Umur	Pendidikan	Pekerjaan	Usia Pernikahan	Jumlah Anak	Lama Suami Berjudi	Keterangan
1.	Darmita	33	SD	Pedagang	12	3	12	Informan Pelaku
2.	Yendrawati	40	SMA	Cleaning Service (CS)	23	3	20	Informan Pelaku
3.	Fitrianti	34	SMP	Ibu Rumah Tangga (IRT)	14	5	14	Informan Pelaku
4.	Ernawati	39	SD	Ibu Rumah Tangga (IRT)	16	3	14	Informan Pelaku
5.	Salmia	40	SMA	Ibu Rumah Tangga (IRT)	20	5	13	Informan Pelaku
6.	Muharramidah	29	SMP	Ibu Rumah Tangga (IRT)	13	3	10	Informan Pelaku
7.	Titin Sumarni	45	SMA	Ketua RT	0	0	0	Informan Pengamat
8.	Hamidha	65	SD	Orang Tua	0	0	0	Informan Pengamat
9.	Ririn Afriani	25	SMK	Adik	0	0	0	Informan Pengamat
10.	Yanti Farida	33	SMA	Tetangga	0	0	0	Informan Pengamat

Sumber: Data Primer

Dari tabel di atas ada enam orang informan pelaku informan yang diwawancarai tersebut berumur dari 25 hingga 45 tahu, pendidikan terakhir informan dari SD hingga SMA, lamanya umur pernikahan 7 hingga 40 tahun, lama suami berjudi berkisar 1-10 tahun dan pekerjaan ibu rumah tangga, pedagang keliling, tukang cuci ke rumah-rumah, Cs dan ada juga empat informan pengamat yang terdiri dari anak, Ketua RT, Ketua RW dan tetangga dari informan pelaku.

1.6.3 Data Yang Diambil

Data yang diambil berupa data primer dan data sekunder. Data primer diambil dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara. Data primer yang diambil adalah data yang berupa dampak perjudian bagi keluarga dan alasan istri mempertahankan keluarga pada saat suami candu berjudi serta tindakan/upaya yang dilakukan untuk mempertahankan perkawinan.

Menurut (Hasan, 2002: 82) data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer dalam penelitian ini adalah tentang dampak suami berjudi terhadap keluarga, alasan istri mempertahankan keluarganya pada saat suaminya candu berjudi dan tindakan atau upaya yang dilakukan untuk mempertahankan perkawinan.

Sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan, yaitu berupa buku-buku, jurnal, internet laporan, dokumen-dokumen, hasil penelitian seperti skripsi, tesis yang memiliki relevansi tentang yang berupa dampak perjudian bagi keluarga dan alasan ibu rumah tangga mempertahankan keluarga pada saat suami candu berjudi. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan dari lapangan didapat dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Padang, data juga dari kantor Polsek Nanggalo Kota Padang tentang data perjudian Kelurahan yang terbanyak dan tentang jenis judi apa, data juga didapat dari Kantor Lurah Kurao Pagang yaitu data jumlah penduduk, data juga didapatkan dari Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia tentang jumlah perceraian, perjudian

beserta kelurahan diKota Padang, dan sebagainya yang berhubungan dengan penelitian ini.

Menurut (Mochar, 2002) data sekunder merupakan data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk. Biasanya sumber data ini lebih banyak sebagai data statistik atau data yang sudah diolah sedemikian rupa sehingga siap digunakan dalam statistik.

1.6.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Menurut Maryadi dkk (2010), Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teknik yang memungkinkan diperoleh data detail dengan waktu yang relatif lama. Menurut Sugiyono (2005), “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini ialah Observasi dan Wawancara Mendalam.

1. Observasi

Observasi merupakan mengumpulkan data melalui pengamatan secara langsung dengan menggunakan panca indra tentang objek yang diteliti. bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam. Arikunto berpendapat bahwa “observasi” adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang standar”. Lebih lanjut dikemukakan oleh Sustrisno Hadi (Sugiyono,

2011) bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses tersusun dari berbagai proses psikologis.

Observasi digunakan peneliti untuk suatu aktivitas dalam mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui proses pengamatan langsung di lapangan. Peneliti mengamati realitas yang dilakukan informan mampu peneliti observasi berdasarkan pengamatan yang ditangkap melalui panca Indra. Didalam penelitian ini peneliti turun langsung ke lapangan melihat bagaimana aktivitas dan situasi yang dilakukan informan sehari-hari dan bentuk tindakan yang dilakukan untuk mempertahankan keluarga. Hal ini bertujuan peneliti dapat memahami alasan istri mempertahankan keluarganya pada saat suaminya candu berjudi (koa). Bentuk observasi yang dilakukan disini adalah peneliti mengunjungi Kelurahan Kurao Pagang selama beberapa hari dari jam 08.00 sampai jam 16.30 sore. Dimana peneliti berperan sebagai pengamat situasi dan aktivitas-aktivitas dari masyarakat sekitar. Aktivitas yang dilakukan oleh informan (pelaku) bermacam-macam seperti membersihkan halaman rumah, bergotong royong, mengasuh anak. Mempersiapkan makanan, kebutuhan keluarga dan berkumpul dengan suami dan anak. Dalam pengamatan situasi aktivitas informan peneliti dapat dilihat, mendengar dan merasakan alasan istri mempertahankan keluarganya pada saat suaminya candu berjudi (judi koa).

Peneliti telah melakukan observasi pada tanggal 15 Desember 2020 di kampung Baru Berok. Dalam observasi yang dilakukan peneliti melihat dan mengamati bahwa kehidupan dari istri yang mempertahankan keluarganya

pada saat suaminya yang candu berjudi ialah banyak dari istri-istri tersebut kehidupannya menengah kebawah ada yang bekerja sebagai *Cleaning Service* (CS), jual sayur keliling, gorengan keliling, demi menambah kebutuhan rumah tangganya dan harus menghidupi keluarga, anak-anak yang masih sekolah dan semua itu masih memiliki tanggung jawab yang besar agar anaknya bisa makan dan bersekolah serta juga bisa mengaji. Melihat kehidupan istri ini peneliti juga melihat keadaannya yang begitu sulit untuk mencapai kebutuhan sehari-harinya bisa terpenuhi, harus bekerja keras agar anak bisa makan dan membayar rumah kontrakan yang di tempati istri tersebut.

2. Wawancara Mendalam

Menurut Sugiyono (2010), pengertian wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Seorang peneliti tidak melakukan wawancara berdasarkan sejumlah pertanyaan yang telah disusun dengan mendetail dengan alternatif jawaban yang telah dibuat sebelum melakukan wawancara.

Wawancara mendalam sebuah wawancara tidak berstruktur antara pewawancara dengan informan dilakukan secara berulang-ulang kali, interaksi sosial antara pewawancara dengan informan. Berinteraksi dan menggali secara mendalam dapat dijelaskan fakta-fakta yang terdapat pada

proses penelitian. Pertemuan dilakukan tidak dilakukan sekali saja pertemuan dilakukan secara berulang-ulang kali. Peneliti memulai wawancara dengan memperkenalkan identitas dan tujuan kedatangan peneliti. Peneliti mencari waktu untuk wawancara dengan informan ketika informan tidak dalam keadaan sibuk, agar wawancara dilakukan dalam keadaan santai tidak dan informan tidak dalam keadaan sibuk tidak merasa terganggu waktunya. Agar disaat ingin wawancara terlihat formal peneliti tidak mengatakan wawancara peneliti lebih kelihatan berdiskusi dan berbincang mengenai topik penelitian ini.

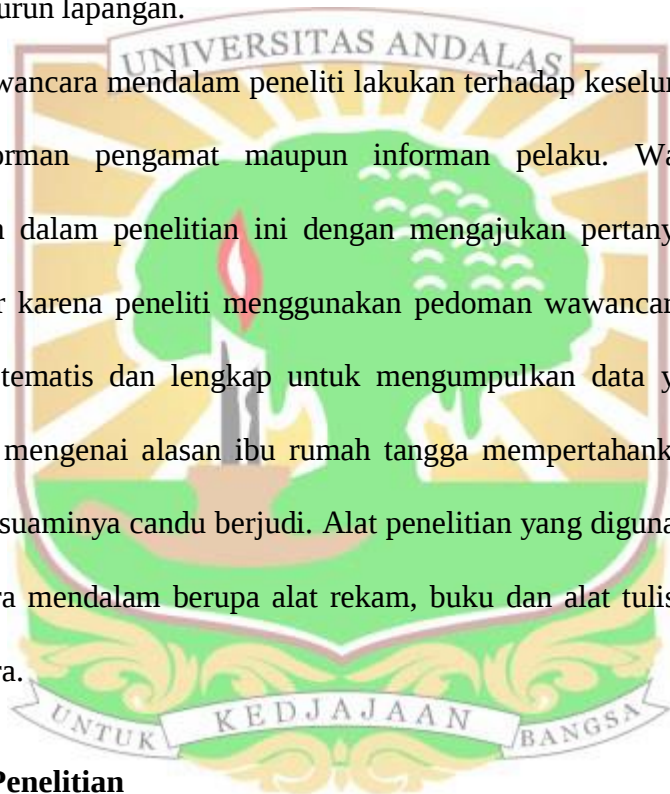
Wawancara dilakukan pada informan untuk memperoleh data mengenai alasan istri mempertahankan keluarganya pada saat suaminya candu berjudi (judi koe). Isi dari pertanyaan wawancara tentang alasan ibu rumah tangga yang mempertahankan suaminya suka berjudi, dampak perjudian terhadap keluarga dan anak. Wawancara dilaksanakan dengan bertanya langsung kepada informan pertama dilakukan pada tanggal 21 Desember 2020 pukul 10.30 WIB. Wawancara dilakukan dengan berpedoman pada pedoman wawancara penelitian alasan ibu rumah tangga yang mempertahankan keluarganya pada saat suaminya candu berjudi (judi koe).

Selanjutnya peneliti mewawancarai informan dengan kesepakatan yang diinginkan informan, hal ini bertujuan untuk tidak mengganggu aktivitas informan, tempat wawancara sesuai keinginan informan. Wawancara dilakukan secara berulang-ulang sampai peneliti mendapatkan data yang diinginkan, jika ada data yang kurang untuk mendukung penelitian ini,

peneliti akan menghubungi kembali informan dan menanyakan hal-hal yang bersifat untuk di akhiri dengan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat khusus.

Pada saat hendak melakukan wawancara, penulis menggunakan intrumen untuk membantu dalam mengingat proses wawancara yang dilakukan. Intrumen yang digunakan adalah *handphone* sebagai perekam suara, alat tulis dan pedoman wawancara (*interview guide*) yang telah disusun sebelum turun lapangan.

Wawancara mendalam peneliti lakukan terhadap keseluruhan informan, baik informan pengamat maupun informan pelaku. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terstruktur karena peneliti menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data yang dicari dan diketahui mengenai alasan ibu rumah tangga mempertahankan keluarganya pada saat suaminya candu berjudi. Alat penelitian yang digunakan melakukan wawancara mendalam berupa alat rekam, buku dan alat tulis, dan pedoman wawancara.



1.6.5 Proses Penelitian

Proses penelitian ini dilakukan pada pertengahan bulan Oktober 2020, sebelumnya peneliti sudah melakukan pendekatan awal ke Polsek Nanggalo di Kota Padang. Peneliti melakukan survei awal untuk mendapatkan kelurahan mana yang terbanyak bermain kan perjudian dan jenis judi apa yang banyak dimainkan yang ada di Kecamatan Nanggalo ini awal untuk penelitian yang akan dilakukan. Setelah itu peneliti melakukan Pendekatan yang dilakukan sebelum seminar

proposal untuk mempermudah peneliti untuk mendapatkan keterangan dan data yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian sedangkan mendapatkan data dari Kantor Lurah Kurao Pagang untuk mendapatkan data jumlah penduduk dan tingkat pekerjaan setelah seminar proposal. Saat hendak ingin melakukan penelitian, peneliti sedikit banyak sudah mengetahui beberapa hal yang menyangkut permasalahan penelitian dan hal yang dilakukan untuk penelitian.

Sebelum peneliti melakukan penelitian, peneliti memintak surat izin penelitian ke bagian akademik dan di keluarkannya sebelum seminar proposal, dikeluarkannya SK penelitian tersebut, peneliti kemudian memintak surat izin dari Kesatuan Bangsa dan Politik (KESBANGPOL) dengan Nomor:200.08.1827/Kesbangpol-Pdg/2020 untuk memberi izin melakukan penelitian dengan SK No pada tanggal. Setelah SK rekomendasi keluar peneliti langsung turun kelapangan, pertama peneliti memasukan surat rekomendasi dari KESBANGPOL ke Kantor Polsek Nanggalo dan dari kantor Polsek Nanggalo tersebut peneliti mendapatkan data alamat dan nama-nama dari informan yang main judi, di sana peneliti mendapatkan arahan dari bapak Polsek Nanggalo bahwa bapak tersebut mengatakan data Perjudian yang banyak itu berada di Kelurahan Kurao Pagang. Kedua peneliti memberikan surat izin yang dikeluarkan dari bagian akademik dan surat rekomendasi dari KESBANGPOL peneliti memasukkan surat tersebut ke kantor Camat Nanggalo untuk mendapat kan izin penelitian ke Kelurahan Kurao Pagang setelah peneliti mendapatkan surat izin dari Kecamatan Nanggalo peneliti memberikan surat dari Camat Nanggalo ke bapak Lurah Kurao Pagang, setelah peneliti memasukkan surat ke Lurah Kurao

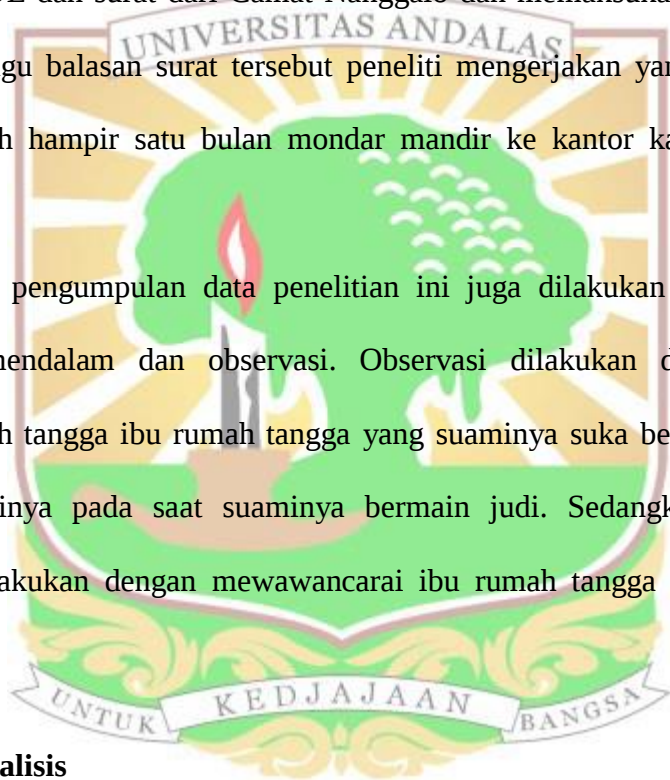
Pagang peneliti mendapatkan arahan dan masukkan bagaimana menjaga hubungan yang baik dengan masyarakat. Peneliti juga mendapat surat balasan dari Camat Nanggalo untuk ke Kelurahan bahwa di surat tersebut bapak lurah menulis ketua RT/RW agar dapat membantu anak kita ini disaat turun kelapangan dan membantu data-data yang dibutuhkan oleh anak kita ini dengan sebaik-baiknya. Katiga peneliti memasukkan surat izin penelitian dari akademik dan surat izi dari KESBANGPOL ke kantor Pengadilan Agama kelas IA setelah surat yang peneliti masukkan dan menunggu 2 minggu peneliti mengunjungi kantor tersebut peneliti tidak mendapatkan data perceraian dari kantor tersebut karena data tersebut tidak bisa diberikan dan data tersebut bersifat privasi.

Pada tanggal 21 Desember 2020 peneliti mulai melakukan wawancara kepada beberapa informan yang telah ditetapkan, sebelum peneliti wawancara informannya peneliti chat *whatsapp* terlebih dahulu menanyakan apakah informan bersedia diwawancarai dan menentukan waktunya. Penelitian pertama saya ditemani oleh ibu Darmita istri dari bapak Syamsuir, wawancara peneliti lakukan dimana informan tinggal, wawancara yang peneliti lakukan dengan 1 orang informan saja karena peneliti wawancara dengan informan sesuai waktu yang dipermintaan informan pelaku saja. Pada awal penelitian sedikit bingung karena ada ketakutan yang dirasakan oleh peneliti dan informan pelaku tidak dapat memberi keterangan disaat hendak diwawancara, dan ternyata setelah dijalani oleh peneliti semuanya berjalan dengan lancar walaupun ada beberapa dari informan tidak mau diwawancarai dengan alasan tujuan peneliti mewawanci informan pelaku agar bisa melaporkan bahwa suaminya suka bermain judi.

Sampai seterusnya peneliti mewawancari informan pelaku dan pengamat sesuai dengan waktu dan hari diinginkan informan.

Peneliti melakukan penelitian dan wawancara dengan informan-informan lainnya, peneliti mengerjakan Bab II dengan cara mengerjakannya secara perlahan-lahan dan tidak memaksakannya. Peneliti melakukan penelitian ini dengan cara peneliti sambilkan semuanya peneliti mintak surat dari KESBANGPOL dan surat dari Camat Nanggalo dan memaksukan surat tersebut sambil menunggu balasan surat tersebut peneliti mengerjakan yang lain, bahkan peneliti pernah hampir satu bulan mondar mandir ke kantor karena bapaknya sibuk.

Dalam pengumpulan data penelitian ini juga dilakukan dengan teknik wawancara mendalam dan observasi. Observasi dilakukan dengan melihat keadaan rumah tangga ibu rumah tangga yang suaminya suka bermain judi, dan melihat suaminya pada saat suaminya bermain judi. Sedangkan wawancara mendalam dilakukan dengan mewawancarai ibu rumah tangga yang suaminya candu berjudi.



1.6.6 Unit Analisis

Salah satu bagian terpenting yang harus dimiliki oleh peneliti adalah unit analisis data. Unit analisis adalah satuan yang digunakan dalam menganalisis data. Unit analisis dapat menentukan siapa, apa atau tentang apa sebuah penelitian terfokus. Unit analisis dapat berupa individu, masyarakat lembaga (keluarga, organisasi, komunitas, lembaga, Negara). Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu.

1.6.7 Analisis Data

Analisis data penelitian kualitatif adalah aktivitas yang dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung, dilakukan mulai dari mengumpulkan data sampai pada tahap penulisan laporan. Selama proses penelitian, seseorang peneliti secara terus-menerus menganalisis datanya. Seperti yang dikatakan oleh Taylor (1984), membaca catatan lapangan, menangkap tema-tema yang penting yang muncul dari hasil wawancara mendalam atau observasi terlibat dan mengembangkan konsep atau kategori-kategori, dan beberapa saat setelah memulai penelitian, peneliti berusaha untuk menfokuskan penelitiannya adalah aktivitas-aktivitasnya yang termasuk analisis data. Oleh itu (Faisal, 2003) menyebutkan analisis data dalam penelitian kualitatif sebagai kegiatan siklus, bukan linear.

Pada penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah gagasan analisis data oleh (Afrizal, 2014) yang melengkapi teknik-teknik analisis data yang direkomendasikan oleh Huberman, Spradley diatas, dapat disimpulkan ada lima langkah yang perlu dilakukan dalam menganalisis data pada tahap pengumpulan data. Berikut akan disajikan setiap langkah dan kaitannya dengan langkah yang lain:

1. Sediakan catatan lapangan yang detail dan lengkap hasil wawancara mendalam atau observasi, atau dokumen-dokumen tersebut.

Interprestasikan hal-hal yang disampaikan dalam penggalan catatan lapangan atau dokumen yang telah ditandai dan cantumkan interprestasi

disamping atau sekitar penggalan data itu. Interpretasi itu adalah kesimpulan peneliti atas tema-tema yang telah ditemukan.

2. Setelah berhasil menemukan temuan penelitian dari catatan lapangan, sajikanlah temuan itu dengan suatu cara penyajian (Miles dan Huberman, 1992 Spradley, 1997). Miles dan Huberman (1992) menganjurkan untuk menggunakan diagram narasi. Hubungan klasifikasi itu satu sama lain untuk dapat mengelompokkannya dan sajikan hal tersebut dengan metrik.
3. Membangun asumsi-asumsi atau hipotesis kerja mengenai sebuah kejadian atau hubungan kategori-kategori.
4. Menguji keabsahan asumsi-asumsi atau klasifikasi-klasifikasi yang telah dikonstruksi berdasarkan data yang terkumpul dengan melakukan lagi wawancara mendalam dan observasi atau pengumpulan data dokumen.

Analisis data dilakukan secara bertahap dan terus menerus, setelah hasil observasi dan wawancara terkumpul berupa catatan lapangan maka akan langsung dituliskan. Analisis data dilakukan mulai dari awal sampai akhir penelitian dimana data sudah dapat dikatakan jenuh, data yang telah didapatkan di lapangan kemudian di klarifikasikan dengan data primer dan data sekunder dan dilakukan pendataan terhadap kata-kata yang dianggap penting.

1.6.8 Definisi Konsep Operasional

1. Candu Judi

Candu judi adalah satu kondisi yang membuat seseorang tidak mampu untuk mengontrol kecanduan judi sehingga menjadi potensi ancaman terhadap norma-norma sosial dan dapat mempengaruhi berlangsungnya

ketertiban sosial. Seseorang yang mengalami kecanduan judi biasanya tidak akan memiliki kendali atas apa yang ia lakukan, konsumsi atau gunakan. Kecanduan berjudi dapat mengaktifkan sistem imbalan (*reward system*) otak, layaknya kecanduan lainnya, yang membuat pencandu sangat sulit untuk berhenti.

2. Istri

Istri adalah perempuan yang mesti menjadi pendamping dan mendampingi suami dalam bahtera rumah tangganya.

3. Keluarga

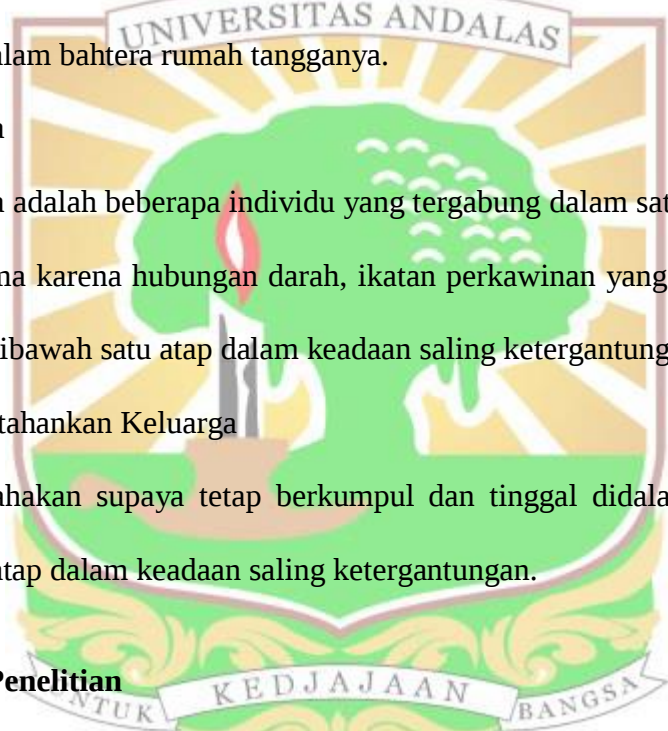
Keluarga adalah beberapa individu yang tergabung dalam satu rumah tangga yang sama karena hubungan darah, ikatan perkawinan yang tinggal disuatu tempat dibawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan.

4. Mempertahankan Keluarga

Mengusahakan supaya tetap berkumpul dan tinggal didalam satu tempat, disuatu atap dalam keadaan saling ketergantungan.

1.6.9 Lokasi Penelitian

Lokasi peneliti bahwa lokasi penelitian merupakan lokasi dari sebuah penelitian, diartikan sebagai *setting* atau konteks sebuah penelitian, tempat atau wilayah (Afrizal, 2014). Penelitian ini dilaksanakan pada masyarakat Kelurahan Kurao Pagang Kecamatan Nanggalo Kota Padang. Alasan memilih Kurao Pagang sebagai lokasi penelitian karena kejadian ini banyaknya terjadi di daerah ini, sehingga untuk melakukan wawancara mendalam dan observasi mencapai tujuan peneliti. kasus ini sangat sering terjadi didaerah ini, yang pasti setiap kali



pengeledahan yang dilakukan oleh pihak kepolisian, Kurao Pagang daerah yang terjerat kasus perjudian terbanyak diantara Kelurahan lainnya.

1.6.10 Rancangan Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian ini dibuat sebagai pedoman pelaksanaan dalam menulis karya ilmiah (Skripsi) sesuai dengan tabel dibawah ini:

No	Nama Kegiatan	2020			2021				
		Okto	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	April	Mei
1.	Penelitian Lapangan								
2.	Penulisan Laporan Skripsi								
3.	Proses Bimbingan								
4.	Ujian Skripsi								



